

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siti Nurhamidah¹, Yuni Sukandani²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email: Tijah7171@gmail.com¹, yunis@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami, baik secara parsial maupun simultan, pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai pasar perusahaan real estate dan properti besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2022. Terdapat 26 perusahaan dalam populasi secara keseluruhan, dan 21 perusahaan diantaranya dipilih sebagai sampel dengan memakai teknik *purposive sampling*. Pendekatan dokumentasi merupakan metodologi pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini. Uji t dan uji F dipakai sebagai pengujian hipotesis dalam analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan analisis data uji koefisien determinasi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh direksi, komite audit, komisaris independen, dan CSR. Hasil uji t memperlihatkan jika nilai perusahaan didampakkan oleh dewan direksi dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, komite audit dengan nilai signifikan $0,514 > 0,05$, komisaris independen dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$, dan tanggung jawab sosial perusahaan pada nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk bahan pertimbangan para investor dan calon investor sebelum berinvestasi.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, CSR, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The aim of this research is to understand, either partially or simultaneously, the influence of corporate social responsibility (CSR) and good corporate governance on the market value of large real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2021–2022. There are 26 companies in the overall population, and 21 of them were selected as samples using purposive sampling techniques. The documentation approach is the data collection methodology used in this research. The t test and F test are used as hypothesis testing in classical assumption test analysis, multiple linear regression, and coefficient of determination test data analysis. Company value is influenced by directors, audit committee, independent commissioners, and CSR. The t test results show that company value is impacted by the board of directors with a significant value of $0.000 < 0.05$, the audit committee with a significant value of $0.514 > 0.05$, independent commissioners with a significant value of $0.034 < 0.05$, and corporate social responsibility with a significant value of significant $0.000 < 0.05$. The results of this research can be used as consideration for investors and potential investors before investing.

Keywords: Board of Directors, Audit Committee, Independent Commissioner, CSR, Company Value

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif penanaman dana milik masyarakat bersama perbankan dan jenis penanaman modal lainnya sebagai penyedia modal dalam dunia usaha melalui penawaran saham dan instrumen lainnya. Saham yaitu suatu investasi mayoritas digemari masyarakat pada zaman sekarang. Saham yaitu kepemilikan atau indikasi keikutsertaan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan (Astuti, 2022).

Nilai perusahaan merupakan keberhasilan suatu usaha yang dicapai melalui kepercayaan masyarakat terhadap usaha tersebut melalui operasional yang dilakukan, sejak berdirinya usaha tersebut hingga saat ini (Atika & Rina Fariana, 2022).

Penataan perusahaan yang baik atau disingkat GCG yaitu suatu variabel yang diduga bisa memberikan dampak nilai suatu perusahaan (Prastuti serta Budiasih, 2015). Sejumlah alat GCG, termasuk komisaris independen serta komite audit. Pengawasan dalam perusahaan dapat lebih

baik apabila fungsi komite audit berjalan secara efektif. Komisaris independen dinilai mampu mendorong adanya keseimbangan dan kesetaraan yang nantinya dapat membuat nilai perusahaan meningkat (Yusmaniarti et al., 2019).

Istilah "tanggung jawab sosial perusahaan" (CSR) menggambarkan tugas perusahaan untuk memperhitungkan pengaruh keputusan serta aktivitasnya pada sekitar serta orang banyak. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu variabel yang mungkin mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Pengungkapan CSR ini juga di dukung oleh pemerintah (Musfirati et al., 2021).

Salah satu bidang usaha yang saat ini banyak menarik perhatian investor adalah bidang *property & real estate*, karena bidang ini sedikit stabil walau di masa pandemi covid 19 dan menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dan menjanjikan. Selain itu, karena adanya kebijakan pemerintah yang menjadikan Kalimantan Timur (Nusantara) menjadi ibu kota negara, perusahaan *property & real estate* dinilai mempunyai tujuan yang baik di masa depan karena ibukota baru harus dibangun kembali dari awal, membuat perusahaan bidang *property & real estate* harus ikut serta selama fase pembangunan dan pengembangan (Republika.co.id, 2022). Perusahaan papan utama adalah papan pencatatan yang di sediakan oleh BEI untuk mencatatkan saham emiten (perusahaan) besar yang memiliki pengalaman beroperasi. Alasan dipilihnya perusahaan papan utama adalah karena indeks papan utama berisi daftar perusahaan-perusahaan besar yang mempunyai catatan baik di berbagai sektor ekonomi (Virgantara, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai dampak GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan telah dilakukan dengan berbagai cara, dengan tingkat keberhasilan yang unik. Sedemikian yang ditunjukkan dalam penelitian Irmalasari et. al., (2022), dewan komisaris independen memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Komite audit tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. CSR tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2023) mengklaim bahwa temuan uji F menunjukkan dampak GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan. Selain itu, temuan uji t menunjukkan bahwa GCG merupakan prediktor dewan direksi, serta dewan komisaris independen berdampak ke nilai perusahaan, dan tidak dapat membuktikan bahwa CSR berdampak pada nilai perusahaan.

Mengacu pada penjelasan yang diberikan sebelumnya dan temuan penelitian lain yang tidak meyakinkan, peneliti ingin menguji dampak GCG dan CSR pada nilai perusahaan memanfaatkan beberapa pembaharuan diantaranya alat analisis dan tahun pengamatan serta indikator yang berbeda. Berdasarkan situasi perusahaan-perusahaan di bidang *property & Real Estate* papan utama saat ini, untuk menghindari terjadinya penipuan atau kesalahan yang dapat merugikan investor dalam proses investasinya, investor dapat melihat nilai perusahaan pada perusahaan yang akan ditanamkan modal dengan cara memperhatikan penerapan GCG dan pengungkapan CSR perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

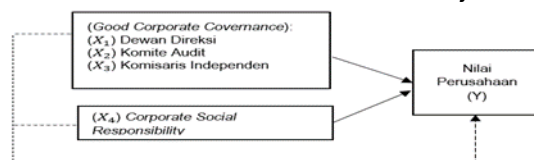
Sesuai penjabaran pada latarbelakang sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah dewan direksi dapat mempengaruhi peforma perusahaan?
2. Sejauh manakah komite audit berpengaruh pada peforma perusahaan?

3. Bagaimana dampak dewan komisaris independen pada peforma perusahaan?
4. Apakah CSR dapat memberikan dampak pada peforma perusahaan?
5. Apakah CSR dan GCG memberikan dampak pada peforma perusahaan secara bersamaan?

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual pada riset berikut, bisa diilustrasikan dan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:
 X = Variabel Bebas
 Y = Variabel Terikat
 → = Secara Parsial
 - - - - - → = Secara Simultan

Gambaran di atas memperlihatkan jika nilai perusahaan, variabel CSR, dan variabel GCG—yang diwakili oleh dewan direksi, komite audit, serta dewan komisaris independen merupakan determinan signifikan pada nilai-nilai yang ingin ditentukan oleh variabel-variabel tersebut.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini yaitu: (H1) Dewan Direksi berdampak pada peforma perusahaan; (H2) Komite Audit berdampak pada peforma perusahaan; (H3) Komisaris Independen berdampak pada peforma perusahaan; (H4) CSR berdampak pada peforma perusahaan; (H5) GCG dan Pengungkapan CSR berdampak pada peforma perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai sumber data sekunder serta metodologi kuantitatif. Adapun kumpulan data pada penelitian berikut dengan 26 perusahaan alat serta real estate utama di BEI periode 2021-2022. Untuk membuat contoh sebanyak 21 perusahaan untuk penelitian ini, pendekatan purposive sampling diterapkan. Pengumpulan data dikerjakan menggunakan metode dokumentasi. Uji asumsi tradisional, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F, serta uji t merupakan prosedur analisis data yang dipakai sebagai pengujian hipotesis. Aplikasi SPSS jenis 25.0 juga akan dimanfaatkan untuk membantu proses analisis data.

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel:

GCG adalah aturan yang memantau hubungan antara investor, direktur perusahaan, kreditor dan pemerintah serta mempengaruhi kewajiban dan hak mereka (Falentina Purmintasari & Yuni Sukandani, 2020). Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga aspek mekanisme GCG yaitu, jumlah dewan direksi, komite audit serta proporsi dewan komisaris independen.

1. Tanggung jawab pengelolaan perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingannya berada pada Dewan Direksi, yang merupakan organ perusahaan. Pemanfaatan Kuantifikasi:

Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi di Perusahaan

2. Suatu komite yang dibuat oleh dewan komisaris perusahaan serta bertanggung jawab adalah komite audite. Pengukuran yang digunakan oleh komite audit:

$$Komite\ Audit = \text{Jumlah Komite Audit}$$

3. Seorang dewan komisaris yang dianggap independen tidak mempunyai keterkaitan dengan komisaris lain, direktur, pemegang saham pengendali, atau anggota perusahaan lain dengan cara apapun yang dapat mempengaruhi penilaiannya di kemudian hari. Ini mencakup segala ikatan finansial, manajerial, kepemilikan saham, atau kekeluargaan. Pengukuran Dewan Komisaris Independen menggunakan:

$$PDK = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100$$

4. CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan mekanisme atau cara sebuah perusahaan untuk mengelola usahanya. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* menggunakan:

$$CSRp = \frac{\sum X_{yp}}{Np}$$

5. Untuk meyakinkan pemegang saham dan menarik investor serta calon investor, nilai suatu perusahaan ditentukan dengan mengevaluasi kinerjanya dalam operasi sebelumnya dan proyeksi pertumbuhan di masa depan. Menilai Nilai Perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Pengukuran nilai buku menggunakan:

$$NBVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34.46080697
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.056
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) temuan uji normalitas lebih tinggi dari 0,05 (0,200 > 0,05). Dengan demikian, bisa dikatakan jika nilai sisa mengikuti distribusi normal, sehingga memungkinkan pengujian lebih lanjut dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	LN_DD	0.353	2.836
	LN_KA	0.572	1.748
	LN_PDK	0.889	1.125
	LN_CSR	0.389	2.572

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Hasil multikolinearitas, yaitu memperlihatkan jika Nilai Tolerance > 0.10 serta Nilai VIF < 10.00, oleh karena itu hasil tersebut dapat dikatakan jika tidak adanya multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	0.586	0.540	0.23337	1.787

a. Predictors: (Constant), LN_CSR, LN_PDK, LN_KA, LN_DD

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Gejala autokorelasi dapat di deteksi dengan membandingkan nilai dari Durbin Watson dengan nilai dari dL dan dU. Nilai dL dan dU ini didapatkan dari perhitungan yang berada di tabel Durbin Watson. Hasil dari perhitungan nilai dL dan dU yaitu sebagai berikut:

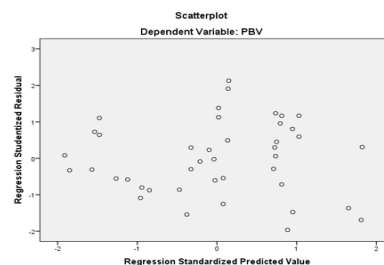
Tabel 4. Tabel Durbin-Watson (DW)

Nilai n	Nilai d	Nilai dL	Nilai dU	Nilai 4 - dL	Nilai 4 - dU
42	1.787	1.3064	1.7202	2.6936	2.2798

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Nilai Durbin Watson sebesar 1,787 terungkap dari hasil uji autokorelasi, menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi karena nilai d di antara DU dan 4-DU dengan nilai batas atas DU senilai 1,7202 lebih rendah dibandingkan dengan Durbin Watson. nilai 1,787 dan lebih rendah dari nilai 4-DU senilai 2,2798.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian selanjutnya dapat kita lanjutkan karena hasil scatterplot pada Gambar 2 di atas jelas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penyelidikan ini. Gambar titik yang tersebar tidak menghasilkan pola tertentu.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-1.013	0.286
LN_DD	-0.927	0.144
LN_KA	0.334	0.506
LN_PDK	-0.376	0.170
LN_CSR	0.478	0.082

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan hasil regresi linear berganda antara lain:

$$Y = -1.013 - 0.927 X_1 + 0.334 X_2 - 0.376 X_3 + 0.478 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi pada tabel 5. menunjukkan pengaruh dari tiap variabel independen dengan variabel dependen. Interpretasinya antara lain:

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta (a) yaitu senilai -1.013. Hal ini menunjukkan apabila nilai dari keempat variabel independen yaitu dewan direksi (X_1) Komite audit (X_2), Komisaris independen (X_3) dan CSR (X_4) bernilai nol. Oleh karena itu, nilai perusahaan (Y) sebesar nilai koefisiennya yaitu -1.013

2. Nilai Regresi Dewan Direksi (X_1)

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien Dewan Direksi yaitu - 0.927. Maka variabel Dewan Direksi mempunyai keterkaitan negatif dengan variabel Nilai Perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa setiap penurunan 1 poin (1%) dari Dewan Direksi maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar nilai koefisiennya.

3. Nilai Regresi Komite Audit (X_2)

Hasil dari Regresi menunjukkan Nilai Koefisien Komite Audit yaitu 0.334. Maka variabel independen Komite Audit mempunyai hubungan positif dengan variabel dependen Nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan jika setiap kenaikan 1 poin (1%) dari Komite Audit, nilai perusahaan akan naik sebesar koefisiennya yaitu 0.334.

4. Nilai Regresi Dewan Komisaris Independen (X_3)

Nilai koefisien Dewan Komisaris Independen adalah sama dengan hasil regresi sebesar -0.376. Maka variabel komisaris independen mempunyai hubungan negatif dengan variabel Nilai Perusahaan yang berarti tiap penurunan 1 poin (1%) dari Dewan Komisaris Independen akan diiringi oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar nilai koefisiennya yaitu - 0.376.

5. Nilai Regresi *Corporate Social Responsibility* (X_4)

Temuan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien tanggung jawab sosial perusahaan bernilai 0.478. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara variabel independen tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan variabel dependen nilai bisnis. Artinya setiap kenaikan CSR sebesar 1 satuan (1%), nilai perusahaan akan meningkat dengan nilai koefisiennya yaitu sebesar 0.478.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	0.586	0.540	0.23337	1.787

a. Predictors: (Constant), LN_CSR, LN_PDK, LN_KA, LN_DD
b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan perhitungan R Square, Koefisien Determinasi (R²) pada Tabel 6 secara akurat mempunyai nilai sebesar 0,586 atau 58,6%. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, dan CSR berdampak senilai 58,6% kepada nilai perusahaan, dengan faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian memberikan pengaruh sebesar 41,4%.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji-t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-1.013	0.286		-3.536	0.001
	LN_X1 DD	-0.927	0.144	-1.159	-6.420	0.000
	LN_X2 KA	0.334	0.506	0.093	0.659	0.514
	LN_X3 PDK	-0.376	0.170	-0.251	-2.207	0.034
	LN_X4 CSR	0.478	0.082	1.002	5.828	0.000

a. Dependent Variable: LN_Y PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Nilai tingkat signifikansi masing-masing variabel yang diperoleh dari temuan uji t pada tabel 7 di atas adalah sebagai berikut:

H₁: Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama, H₀ tidak diterima dan H₁ benar atau diterima, hal ini memperlihatkan jika variabel Komite Audit memiliki dampak pada variabel Nilai Perusahaan. Variabel independen dewan direksi (X₁) mempunyai nilai t sebesar -6.420 (Sig. t = 0.000), dimana Sig. t < 0.05 (0.000 < 0.05).

H₂: Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Variabel komite audit (X₂) mempunyai nilai t hitung sebesar 0.659 (Sig.t = 0.514), dimana Sig t > 0.05 (0.514 > 0.05). Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak dan H₀ diterima yang memperlihatkan jika variabel komite audit secara parsial tidak dapat mempengaruhi variabel yang mewakili nilai perusahaan.

H₃: Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Mempertimbangkan hasil uji hipotesis ketiga, variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai t hitung sebesar -2.207 (Sig. t = 0.034), dimana Sig t < 0.05 (0.034 < 0.05). Dengan demikian H₃ diterima sehingga memperlihatkan jika dewan komisaris independen dapat memberi dampak kepada nilai perusahaan.

H₄: Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Variabel CSR mempunyai nilai thitung sebesar 5.828 (Sig. $t = 0.000$), sesuai dengan temuan uji hipotesis keempat. Sejak Sig. $t < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), maka H4 diterima, hal ini memperlihatkan jika CSR dapat dengan spesifik mempengaruhi variabel peforma perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.780	4	0.695	12.761	.000 ^b
	Residual	1.961	36	0.054		
	Total	4.741	40			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

H₅: Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Terlihat dari hasil uji diatas, Sig., dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, serta CSR semuanya dapat memberikan pengaruh terhadap faktor nilai perusahaan. Nilai F yang dihitung adalah 12.761 (Sig. $F = 0,000$).

SIMPULAN

1. Nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh dewan direksi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengambilan keputusan kolaboratif yang lebih sederhana dihasilkan dari dewan direksi yang lebih rendah, sehingga dapat memperbaiki nilai bisnis. Namun, karena adanya perbedaan pendapat dan konflik kepentingan, keanggotaan dewan direksi yang lebih besar mungkin menyulitkan untuk mencapai konsensus.
2. Komite audit memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan tidak bergantung pada jumlah komite audit di perusahaan.
3. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka akan terjadi peningkatan pengawasan dalam perusahaan yang secara tidak langsung dapat membuat nilai perusahaan meningkat.
4. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh CSR karena perusahaan akan diuntungkan dengan mengungkapkan CSR dengan menggunakan GRI Standar yang berlaku. Keuntungan yang didapatkan seperti kepercayaan dari investor dan kreditor dan kesetiaan dari *customers*.
5. GCG dan CSR secara simultan (bersamaan) dapat memberikan dampak yang besar terhadap nilai suatu perusahaan. Peforma perusahaan akan naik seiring dengan diterapkannya transparansi GCG dan CSR dalam dunia usaha. Mayoritas investor akan lebih memilih mendanai bisnis yang mengutamakan keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan serta masyarakat lokal.

IMPLIKASI

Temuan penelitian ini mempunyai dampak yang luas, khususnya terhadap pemangku kepentingan termasuk tim manajemen, investor, serta bakal calon investor. Investor dan calon investor bisa memanfaatkan temuan penelitian ini untuk melihat betapa pentingnya CSR & GCG, khususnya dewan direksi dan dewan komisaris independen, ketika mengambil keputusan investasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Fakta bahwa temuan tersebut hanya mencakup lima variabel dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, tanggung jawab sosial perusahaan, serta nilai perusahaan merupakan sebuah keterbatasan. Selain itu, sejumlah perusahaan menyembunyikan rincian penting tentang faktor-faktor yang sedang diteliti. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas penelitian ini dengan memasukkan variabel tambahan, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, leverage total aset, aktivitas perusahaan, dan keputusan investasi, yang diperkirakan berdampak pada nilai perusahaan. Untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dengan cakupan sampel yang lebih luas dan hasil penelitian yang lebih berkembang dan dapat diandalkan, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan jenis perusahaan lain di industri yang berbeda dan memperpanjang masa studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. M. W. (2022). Pengaruh CSR, GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi di Industri sektor Property dan Real Estate BEI 2019-2021. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 1(1), 69–101.
- Atika, Vi. H., & Rina Fariana. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap nilai perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di BEI)*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Falentina Purmintasari, & Yuni Sukandani. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 575–582.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 425–442.
- Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 471. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.379>
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayaa*, 13(1), 114–129.
- Puspita, G. (2023). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1).
- Virgantara, D. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Papan Utama (Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 17(1),
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.